

BAB V

A N A L I S A

A. Nilai Hadits dari segi Sanad

1. Teks Hadits Pertama :

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ، ثنا يحيى بن سعيد القطان ، عن
 ابن عجلان ، عن سعيد بن أبي سعيد عن أبي هريرة ، قال
 قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اللهم اني اخرج
 حق الضعيف : اليتيم والمرأة

Artinya :

"Telah bercerita kepadaku Abu Bakar bin Abi Syaibah bercerita kepadaku Yahya bin Sa'id bin Al-qatton, dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah saw berkata : Ya Allah, sesungguhnya aku telah membebaskan hak-hak dua orang yang lemah yaitu : anak yatim dan kaum wanita".

2. Rangkaian Sanad

Sanad Hadits ini terdiri dari :

1. Ibnu Majah
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah
3. Yahya bin Sa'id Al-Qatton
4. Ibnu 'Ajlan
5. Sa'id bin Abi Sa'id
6. Abi Hurairah.

3. Nilai Para Rawi

1. Ibnu Majah

a. Nama lengkapnya adalah : Imam Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i al-Qazwini. Dia lahir pada tahun 209 H. Dan Wafat pada tanggal 22 Ramadhan 273 H. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair Hisyam bin 'Ammar, Muhammad bin Ramh, Ahmad bin al-Azhar, Bisyr bin Adam dan lain sebagainya.
(Muhammad Muhammad Abu Syu'bah, 110)

b. Pendapat Ulama' tentang dirinya :

1. Abu Ya'la al-Khalil al-Qazwini : Dia adalah seorang kepercayaan yang besar, jujur, berpengetahuan luas serta banyak menghafal hadits.
2. Ad-Zahabi : Dia sebagai seorang ahli hadits besar mufassir, serta ahli hadits kenamaan negerinya.
3. Ibn Katsir : Dia pengarang kitab sunan yang mashur, berpengetahuan luas.

(Muhammad Muhammad Abu Syu'bah, 110)

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa Ibnu Majah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat diatas yang mencelanya. Untuk itu selanjutnya baiknya kita perhatikan kualitas para perawi yang dipakai beliau dalam penulisan sunannya.

2. Abu Bakar bin Abi Syaibah

a. Nama lengkapnya adalah : Abdullah Ibnu Muhammad Ibn Abi Syaibah al-Kufy al-Qodhi. Dia meriwayatkan hadits antara lain dari Al-Ahwash, Ibnu Mubarak, Husain, Syarik, Jarir, Waki', Ibnu Uyainah, Ibnu al-Qotton, Ibnu Mahdi, Zaid ibnu Harun dan lainnya. Sedang haditsnya diantaranya diriwayatkan oleh: Al-Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah.

b. Pendapat ulama' tentang dirinya.

1. Abu Bakar : Dia lebih menakjubkan dan siqoh, serta hafidz. (al Ashqolany, 1968 : VI : 3 - 4).
2. Abu Zar'ah ar-Rosy : tak pernah saya lihat orang yang lebih hafal dari pada Ibnu Abi Syaibah
3. Ibnu Hibban : Ibnu ~~Abi~~ Syaibah adalah seorang hafidz yang sangat hafal dan adalah seorang dari ulama' yang menulis hadits, mengumpulkan, menyusun kitab, bermudhakarrah, dialah ulama' yang paling hafidz dalam hadits. (TM. Hasbhi As-sidiqqy, 1973 : 165).

Dari uraian diatas tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah rowi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat diatas yang mencelanya dan sanadnya dinyatakan muttasil karena antara dia dengan Yahya bin Sa'id al-Qotton menggunakan lambang hadhastana.

3. Yahya bin Sa'id al-Qotton

a. Nama lengkapnya adalah : Yahya bin Sa'id bin Furukh at-Tamimy Abi Sa'id al-Bashori al-Ahwai al-Hafidz. Dia meriwayatkan hadits dari Sulaiman at-Tamimy, Hamid at-Towil, Ismail bin Abi Kholid, Ubaidillah bin Umar, Yahya bin Sa'id, Hisam bin Urwah, Ikrima Abban bin Som'ah, Ibnu Jurais, Ibnu Ajlan dan lain-lain. Sedangkan haditsnya diantaranya diriwayatkan oleh anak-anaknya Muhammad bin Yahya bin Sa'id, Ahmad bin Muhammad, Ishaq, Ali bin Almadany, Yahya bin Mu'in Umar bin Ali, dan Abu Bakar bin Abi Syaibah. (al-Asqolany, 1968 : 11 : 190)

b. Pendapat ulama' tentang dirinya

1. Ahmad bin Yahya dari Ibnu Almadany : Dia siqoh
2. Fadhol bin Ziyad : Belum pernah aku menemukan orang seperti dia.
3. Amru bin Ali : Belum pernah aku menjumpai yang lebih baik pengambilannya terhadap hadits selain Yahya al-Qotton. (al-Asqolany 11, 1968 : 190)

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa tidak ada satu pun ulama' yang mencela pribadinya, dengan demikian maka riwayat Yahya bin Sa'id al-Qotton maqbul, dan lambang yang digunakan antara dia dan Ibnu Ajlan adalah 'an, sedang antara dia dan Ibnu 'Ajlan hidup dalam satu masa sehingga sanadnya dinyatakan muttasil.

4. Ibnu Ajlan

a. Nama lengkapnya adalah : Al-akhdhor bin Ajlan as Syaibany al-Bashory. Dia meriwayatkan hadits dari Abi Bakar al-Hanafi, Ibnu Jurais, sedangkan hadits nya diriwayatkan oleh Isa bin Yunus, Ubaidillah, Ibnu Syaid ibnu Ajlan, Abu 'Asyim dan Al-qotton.

(Al-Asqolany 1 , 1968 : 169)

b. Pendapat ulama' tentang dirinya :

- 1. An-Nasa'i : Dia Stiqoh
- 2. Abu Hatim : Banyak yang menulis hadits darinya
- 3. Ibnu Ma'in Sholeh dan Murroh : Haditsnya tidak apa-apa.
- 4. Ibnu Hibban, Bukhori, Ibnu Syahin : Dia siqoh.

(Al-Asqolany 1, 1968 : 169)

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa Ibnu 'Ajlan adalah rowi yang maqbul riwayatnya , karena tidak ada satupun 'ulama' yang mehcela pribadinya sedang lambang yang digunakan antara Ibnu Ajlan dan Sa'id bin Abi Sa'id adlah menggunakan lambang 'an.

5. Said bin Abi Said

a. Nama lengkapnya adalah Said bin Abi Said Kaisani - al Muqobiry Abu Sa'ad al Madany. Dia meriwayatkan hadist dari Sa'ad, Abu Huroiroh, Abi Said, 'Aisyah Umi Salamah, Mu'awiyah, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Ibnu Umar, Ayahnya, dll. Sedang hadist - nya diriwayatkan oleh Malik, Ibnu Iskhah, Yahya - bin Said al Anshory, Ibnu Ajlan, Ibnu Abi Di' bah , Abdullah bin Umar. Menurut Bukhori dia wafat pada tahun 117 Hijriah, setelah Nafi' .

(al Asqolany, 1968 : IV : 34)

b. Pendapat tentang dirinya

- 1. Abu Zur'ah dan Nasa'i : Dia siqoh.
- 2. Ibnu Hurasyi : Dia siqoh, sadduq.
- 3. Abu Hatim : Dia siqoh.

(al Asqolany, 1968 : IV : 35)

Darimuraian diatas, jelaslah bahwa Said bin Abi Said adalah rowi yang maqbul, karena tidak satupun pendapat yang mencela dirinya, sedang lambang yang digunakan- antara dia dan Abi Huroiroh adalah an.

6. Abi Huroiroh

a. Nama lengkapnya adalah Abdurrohman bin Syakr (Abdu lloh Ibnu Syakr) ad Dausy at Tamimy. Para ahli sejarah berbeda pendapat atas nama beliau, demikian- pula tentang nama ayahnya. Beliau sendiri menerangkan bahwa, dimasa jahiliyah dia bernama Abu Syams. (TM. Hasbi as Siddiqy, 1953 : 281)

Beliau lahir tahun 21 SH. atau 602 M, dia datang - ke Madinah tahun 7 H yakni tahun khibar, lalu memeluk islam kemudian tetap beserta Nabi dan menjadi ketua jama'ah Ahlus Suffah, karena inilah beliau , mendengar hadist dari Nabi. Selain nenerima hadist dari nabi juga dari sesama sahabat antara lain Umar, Abu Bakar, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid , 'Aisyah, dll. Sedang hadistnya antara lain diriwayatkan oleh Abdurrohman al A'roji, Ibnu Abbs, Jabir bin Abdillah, Anas bin Malik, dll. Dia wafat pada tahun 57 atau 58 atau 59 Hijrah.

B. Pendapat ulama' tentang dirinya

1. Ibnu Umar : Dia lebih baik dari saya dan lebih-mengetahui.
2. As Syafi'i : Dia orang yang paling banyak menghafal hadist dimasanya. (TM. Hasbi : 1953:282)
3. Dia seorang sahabat, dan semua sahabat dinyatakan adil. (al Asqolany, XII : 288)

d. Penilaian dan Analisis

Sebelum memberikan penilaian terhadap keadaan sanad, perlu disini dipertegas penilaian ulama' ahlis Sunnah bahwa semua sahabat dinilai memiliki sifat adal , penilaian mereka di dasarkan kepada beberapa ku

tipan ayat al Qur'an, seperti dalam surat Ali Imran-120, al Fath 18 dan at Taubah 100, disamping beberapa hadist masyhur yang menunjukkan adanya sifat 'Adalah bagi para sahabat. (al Asqolani, I : 329)

Dengan demikian keadaan sahabat dalam bahasan, berikut ini tidak diikuti dalam penilaian sanad, penilaian ditujukan kepada rowi selain sahabat.

Untuk itu kualitas hadist pertama ini, yaitu tentang hak-hak anak yatim, ditinjau dari segi sanadnya dinyatakan shohih, karena didalamnya tidak ada satupun rowi yang dilemahkan nya dan dianggap dusta.

2. Teks Hadist Kedua

a. Matan Hadist :

حدثنا علي بن محمد ، ثنا يحيى بن آدم ، ثنا ابن المبارك عن
سعيد بن أبي أيوب عن يحيى بن سليمان عن زيد بن أبي عتاب
عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : « خير بيت في المسلمين
بيت فيه يتيم يحسن إليه ، وشر بيت في المسلمين بيت فيه
يتيم يساء إليه . (رواه : ابن ماجه : ٢ : ١٣١٢)

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, menceritakan kepada kami Yahya bin Adam, menceritakan kepada kami Ibnu Mubarrok dari Said bin Abi Ayyub dari Yahya bin Sulaiman dari Zaid bin Atab dari Abi Huroiroh dari Nabi saw, beliau bersabda : Sebaik-baik rumah seorang Muslim, yaitu rumah yang didalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik,-

dan sejelek-jelek rumah seorang muslim, adalah rumah yang didalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan jahat". (Ibnu Majah, II,)

b. Rangkaian Sanad

Sanad hadist ini terdiri dari :

1. Ibnu Majah
2. Ali bin Muhammad
3. Yahya bin Adam
4. Ibnu Mubarrok
5. Said bin Abi Ayyub
6. Yahya bin Sulaiman
7. Zaid bin Abi 'Atab
8. Abi Huroiroh

c. Nilai Para Rowi

1. Ibnu Majah

Sudah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya, untuk itu dimohon untuk melihatnya secara-ulang.

2. Ali bin Muhammad

a. Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Abi al Khosib al Quraisy al Kufi. Dia meriwayatkan hadist dari Waqi', Abi Usamah, Umar bin Muhammad al Anqozy, Ibnu Uyainah, Yahya bin Isa al Rumli Muhammad bin Usman. Hadistnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ahmad bin Harun al Burdizi, Ibrohim bin Mutawiyah, Abu Ja'far bin al Hajib, Abul Ibas Ahmad bin Salm As Syafi'i, Abu Bakar bin

Abi Daud. Dia wafat pada tahun 158 H.

(al Asqolany, VII : 332)

b. Pendapat tentang dirinya

1. Di Kufah dia terkenal Jujur.

2. Ibnu Hibban : Dia siqoh, tapi kadang-kadang dia salah.

(al Asqolany, VII : 332)

Dari uraian diatas, tampaklah bagi kita bahwa Ali bin Muhammad adalah rowi yang diragukan, karena kadang dia salah dalam meriwayatkan hadist.

3. Yahya bin Adam

a. Nama lengkapnya adalah Yahya bin Adam bin Sulaiman al Amawi maula Ali Abi Mu'id Abu Zakariyyah al Kufi. Dia meriwayatkan hadist dari Isa bin Tuhman, Fatir bin Kholifah, Jarir bin Khazim, Hasan bin Hayyi, Hasan bin Iyas, Jahir bin Mu'awiyah, Abil Ahwas, Imar bin Rozik. Dan hadistnya diriwayatkan oleh Ahmad, Iskhaq, Ali bin Almadani, Yahya bin Mu'in, Hasan bin Ali al Kholal, Ahmad bin Abi Rojak al Harowi, dan anaknya Abi Saibah, dia wafat pada bulan Robi'ul Awal 203 H.

b. Pendapat ulama' tentang dirinya

1. Ya'kub bin Syaifah : Dia siqoh yang besar.

2. Ibnu Hibban : Dia siqoh.

3. Yahya bin Abi Syaibah : Dia siqoh dan jujur.

(al Asqolany, XI : 155)

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bagi-

kita bahwa Yahya bin Adam adalah rowi yang maqbul, karena tidak ada satupun pendapat yang mencelanya dan sanadnya dinyatakan muttasil, karena antara dia dan Ibnu Mubarrok memakai lambang haddastanah.

4. Ibnu Mubarrok *Jarah wata'dil I : 177*

a. Nama lengkapnya adalah Abdulloh bin Mubarrok bin - Wadhi al Handholi at Tamimy Maulahum Abu Abdir Roh man al Maruzi. Dia meriwayatkan hadist dari Sulai man at Tamimy, Humaid Towil, Ismail bin Abi Kholid Yahya ibnu Said al Ansori, Said ibnu Said al Anso ri, Ibrohim bin Abi Ublah, Kholid bin Dinar, Abdul loh bin Amr, Said bin Abi Ayyub, dll. Sedang hadis nya diriwayakan oleh Yahya bin Zakariyah bin Abi Zaid, Yahya bin Adam. (Jarrah wata'dil, I : 264)

b. Pendapat ulama' tentang dirinya

1. Abas bin Mus'ab : Dia siqoh.

2. Ibnu Ma'in : Dia siqoh selamanya.

3. Ibnu Uyainah : Aku tidak melihat kalangan saha bat yang lebih unggul kecuali Ibnu Mubarrok.

4. Abu Usamah : Aku tidak melihat yang lebih baik-ilmunya selain Ibnu Mubarrok.

(al Asqolany, V : 334-337)

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bagi ki ta bahwa Ibnu Mubarrok adalah rowi yang maqbul, karena tidak ada satupun pendapat yang mencelanya, dan lam bang yang digunakan antara dia dan Said bin Abi Ayyub

adalah 'an.

5. Said bin Abi Ayyub

a. Nama lengkapnya adalah Muqlasi al Khoza'i maulahu Abu Yahya al Misri. Dia meriwayatkan hadist dari Abil Aswad, Muhammad bin Abdurrohman bin Tufail, Abdulloh bin Abi Ja'far, Ka'ab bin Alaqoh, Aqil bin Kholid, Abi Hanik, Abil Walid, Yazid bin Abil Hubaib, dll. Dan hadistnya diriwayatkan oleh Juraiz, Ibnu Mubarrok, Ibnu Wahab, Nafi' bin Yazid, Ayyub bin Abdurrohman. Dia wafat pada tahun 161 H (al Asqolany, IV : 7)

b. Pendapat tentang dirinya

1. Ahmad : Dia sadduq.
2. Ibnu Mu'in dan Nasa'i : Dia siqoh.
3. Ibnu Hibban : Dia siqoh.
4. Ibnu Said : Dia siqoh, sadduq.

(al Asqolany, IV : 8)

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa Said bin Abi Ayyub adalah rowi yang maqbul, karena banyak ulama' yang memujinya, sedang antara dia dan Yahya bin Sulaiman menggunakan lambang 'an.

6. Yahya bin Sulaiman

a. Nama lengkapnya adalah Yahya bin Sulaiman bin Yahya bin Said bin Muslim bin Abdulloh bin Muslim al Ja'fi Abu Said al Kufy al Mukri. Dia meriwayatkan hadist dari paman nya Umar, Ibnu Usman, Kasfhi

bin Iyat, Abdulloh bin Idris, Abi Bakar bin Iyas, Abdulloh bin Numar, Waqi', Abdulloh bin Wahab, Ha distnya diriwayatkan oleh Bukhori, Tirmizdi, Ahmad bin Hasan, Abu Zur'ah, Abu Khosim, Muhammad bin Auf, Abu al Ahwas, Ismail, Usman, dll. Menurut Ibnu Yunus dia wafat di Mesir tahun 237 H.

(al Asqolany, XI : 199)

b. Pendapat ulama' tentang dirinya

- 1. Abu Hatim dan Nasa'i : Dia tidak Siqoh.
- 2. Ibnu Hibban : Kadang dia meriwayatkan hadist ghorib.
- 3. Muslim bin Qosim : Hadist yang diriwayatkannya munkar. (al Asqolany, XI : 199)

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa Yahya bin Sulaiman adalah rowi yang Dhoif, karena riwayatnya - merdud, dan lambang yang digunakan adalah 'an.

7. Zaid bin Abi 'Attab

a. Nama lengkapnya adalah Zaid Abu 'Attab maula Umi Habibah. Dia meriwayatkan hadist dari Abu Huroiro Saad, Mu'awiyah, Asid bin Abdirrohman bin Zaid - bin Khottob, Abdulloh bin Rofiq, dll. Hadist nya diriwayatkan oleh Ziyad bin Sa'ad, Said bin Abi Ayyub, Nuh bin Abi Bilal, Yahya bin Abi Sulaiman- al Madany. (al Asqolany, III : 360)

b. Pendapat tentang dirinya

59

1. Ibnu Ma'in : Dia itu siqoh.

2. Ibnu Hibban : Dia siqoh.

(al Asqolany, III : 360)

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa - Zaid bin Abi 'Attab adalah rowi yang maqbul, dan lambang yang digunakan antara dia dan Abi Huroiroh adalah 'an, sedang antara keduanya hidup semasa, sehingga sanadnya dinyatakan muttasil.

8. Abi Huroiroh

Rowi yang satu ini, sudah penulis ungkapkan lewat pembahasan hadist yang pertama, untuk itu supaya dilihat ulang, kalau memang diperlukan.

d. Penilaian dan Analisis

Kwalitas hadist kedua, ditinjau dari segi sanadnya dinyatakan lemah, sebab dalam sanad hadist tersebut ada Ali bin Muhammad yang diragukan, dan Yahya bin Sulaiman yang dianggap munkar periwayatannya.

3. Teks Hadist Ketiga

a. Matan Hadist :

حدثنا هشام بن عمار، ثنا حماد بن عبد الرحمن الكلبي، ثنا
 اسماعيل بن ابي بصير الانصاري عن عطية بن ابي رباح، عن عبد
 الله بن عباس، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عن
 عال ثلاثة من اليتام، كان كمن قام ليله وصوم نهاره
 فدا وراح متأهراً شيفته في سبيل الله، وكنت
 انا وهو في الجنة اخوين ككاهنتين اختان، وآل الصفا
 اصبعيه الشباية والوسطى.

(رواه ابن ماجه ٢ : ١٣١٤)

Artinya :

"Telah bercerita kepadaku Hisam bin 'Imar, berce-
 rita kepadaku Himmad bin Abdir rahman Al-Kalbi,
 bercerita kepadaku Ismail bin Ibrahim al-ansori
 dari A'tho' bin Abi Robah dari Abdullah bin -
 'abas berkata : Rasululloh saw. bersabda : Ba-
 rang siapa yang memelihara (meluhurkan, mening-
 gikan) tiga perkara dari perkara anak yatim ada-
 lah : Seperti orang yang berdiri pada waktu ma-
 lam, dan puass pada siang hari, dan pada waktu-
 pagi dan siang selalu dijalan Alloh (Fisabilil-
 lah), dan akan bersamanya didalam surge seperti
 dua orang saudara yang saling mencintai (dan i-
 syarat rosul dengan jari telunjuk dan jari te-
 ngahnya).

(HR. Ibnu Majah II : 1312)

b. Rangkaian Sanad

Rangkaian Sanad hadits di atas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibnu Majah
2. Hisyam bin 'Imar
3. Hammad bin Abdur Rahman al-Kalaby
4. Ismail bin Ibrahim al-Ansory
5. 'Ato' bin Abi Robah
6. Abdulloh bin Abbas

c. Nilai Para Perawi

1. Ibnu Majah

Tentang diri Ibnu Majah telah disajikan pada pembahasan sebelumnya secara luas dan jelas.

2. Hisyam bin 'Imar

a. Nama lengkapnya adalah : Hisyam bin 'Imar bin Nashir bin Maesroh bin Ibtas as-Salimy juga dikatakan Adhufri al-Walid ad-Damsiq Khotib al-Masjid - Jami'.

Disampaikan hadits dari Ma'ruf al-Khiyat - Abi al-Khotob ad-Damsyiqi, Sodaqoh bin Kholid, So

69

daqoh bin Kholid, Abul Hamid bin Habib Salim - bin Mathor, Hatim bin Ismail, Abdur Rohman bin Zaid bin Aslam. Hadistnya diriwayatkan oleh an Nasa'i, Ibnu Majah, Bukhori, Abu Daud dan Turmidzi. Dia lahir 153 H. dan wafat di Damsyiq a khir Muharrom 245 H.

b. Pendapat ulama' tentang dirinya

1. Al Ajli dan Murroh : Dia siqoh dan jujur.
2. Ahmad bin Khotib al Khilal : Bahwa Hisyam - bin 'Imar tidaklah bohong.
3. Daruqutni dan Nasa'i : Dia jujur.
(al Asqolany, XI : 46-49)

Dari uraian diatas, maka Hisyam bin 'Imaer adalah rowi yang maqbul, karena tidak ada pendapat yang mencelanya, dan sanadnya muttasil karena antara dia dan Hammad menggunakan lambang haddats sana.

3. Hammad bin Abdur Rohman al Kilaby

- a. Nama lengkapnya adalah Hammad bin Abdur Rohman al Kilaby Abu Abdur Rohmad al Qinsir. Dia meriwayatkan hadist dari Idris bin Shobih al Audhi Abi Iskhag as Siba'i, Ismail bin Ibrohim al An sory, Abi Karbi al Azadhi, sedang hadistnya di riwayatkan oleh Walid bin Muslim, Sholeh bin Muhammad at Tirmidzi, Hisyam bin 'Imar.

(al Asqolany, III : 16)

b. Pendapat tentang dirinya

- 1. Abu Zur'ah : Dia meriwayatkan hadist munkar
- 2. Abu Hatim : Dia syekh majhul, mungkar, doif
- 3. Ibnu Adhi : Dia meriwayatkan sedikit.

(al Asqolany, III : 16)

Dari uraian ini, jelaslah bahwa Hammad bin Abdur Rohman adalah rowi yang majhul, karena itu riwayatnya mardud, sanadnya muttasil karena antara dia dan Ismail bin Ibrohim memakai lambang had datsana.

4. Ismail bin Ibrohim al Ansory

- a. Dia meriwayatkan hadist dari Atho' bin Abi Robah dari Ibnu Abbas, sedang hadistnya diriwayatkan oleh Hammad bin Abdur Rohman al Kilaby, Ibnu Majah, Ibnu Abi Hatim berkata bahwa Ismail bin Ibrohim al Ansory meriwayatkan dari bapaknya, dan hadistnya diriwayatkan oleh Umar bin Harist. (al Asqolany, I : 244)

b. Pendapat tentang dirinya

- 1. Abu Zur'ah : Dia majhul.
- 2. Amr bin Haris dan Yahya bin Ayyub : Dia tidak dikenal.
- 3. Ibnu Hibban : Dia diragukan kesiqohannya.

(al-Asqolany, I : 245)

Dari uraian tersebut diatas, nyatalah bahwa Ismail bin Ibrohim adalah rowi yang majhul dan

64

mardud riwayatnya, karena banyak ulama' yang men-
celanya, sedang lambang yang digunakan adalah 'an
karena antara dia dan Atho' tidak hidup semasa.

5. Atho' bin Abi Robah

a. Nama lengkapnya adalah Aslim al Qurasy, yakni
putera Abu Muhammad al Makky. Dia meriwayatkan
hadist antara lain dari Ibnu Abbas, Ibnu Umar
Mu'awiyah, Abu Huroiroh, sedangkan hadistnya -
diriwayatkan antara lain oleh puteranya yakni
Ya'kub, Abu Iskhaq, Mujahid, Zuhri. Dia lahir
pada tahun 27 H. dan wafat pada tahun 114 H.

b. Pendapat ulama' tentang dirinya

1. Salmah bin Khalil : Saya tidak pernah meli-
hat seorang yang menguasai ilmu Allah kecu-
li tiga orang, yakni : Atho', Mujahid, dan
Thowus. (al Asqolany, VII : 199-202)

2. Yahya al Qotthon : Hadist mursalnya Mujahid
itu lebih saya sukai dari pada hadist mur-
salnya Atho'.

3. Ahmad : Hadist mursalnya Hasan dan Atho' i-
tu termasuk adh'af.

(Mizanul I'tidal, III : 70)

4. Al Fadl bin Ziad : Hadist mursal yang ad'af
ialah hadistnya Hasan dan Atho'.

(al-Asqolany, VII : 202)

65

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa , Atho' bin Abi Robah adalah rowi yang maqbul, sedang sanadnya adalah muttasil, karena antara dia dan Ibn Abbas hidup sezaman, dan lambang yang digunakan adalah 'an.

6. Ibnu Abbas

a. Nama lengkapnya adalah Abdulloh bin Abbas bin Abdul al Mutholib bin Hasyim Abu al Abbas. Dia dilahirkan tiga tahun sebelum hijrah Nabi, dan ketika Nabi wafat dia berusia 13 tahun. Dia wafat pada tahun 68 hijrah, selain menerima hadist yang langsung dari Nabi dia juga menerima dari beberapa sahabat antara lain Abu Bakar, Umar, Usman dan Abdur Rohman bin Auf, dll. Sedangkan hadistnya diriwayatkan oleh Ikrimah (maulanya), Hasan bin Hakim, Atho', an Nah'i, Hasan bin Musofir, dll. (al-Asqolany, XII : 112)

b. Pendapat tentang dirinya

1. Abu Huroiroh : Setelah Zaid bin Stabit wafat boleh jadi Ibnu Abbas sebagai pengganti tinta umat.
2. Ibnu Mas'ud : Sebaik-baik penterjemah (penterjemah) al Qur'an adalah Ibnu Abbas.
3. Yahya al Qotthon : Imam Bukhori dan Muslim , Dia mendengar dari Nabi.
4. Ghandar : Dia hanya mendengar hadist dari Nabi

5. Al Ghazali : Dia hanya mendengar hadist dari Nabi sebanyak 4 hadist.

(al Asqolany, 1968 : I, 9-10)

d. Penilaian dan Analisis

Kwalitas hadist ketiga, ditinjau dari segi sanadnya dinyatakan lemah, sebab dalam sanad hadist tersebut ada Hammad bin Abdur Rohman dan Ismail bin Ibrohim, dinyatakan majhul oleh banyak pendapat dan khususnya Ismail itu tidak dikenal.

B. Kwalitas Hadist ditinjau dari segi Matan.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian terdahulu, bahwa hadist dinilai shohih bila memenuhi lima syarat, yaitu : Muttasil sanadnya, rowinya dhobit, tidak syad, adil dan tidak ber'illat (cacat).

Dari kelima syarat itu, dua syarat merupakan penilaian untuk matan, yaitu syad dan ber'illat, dengan pengertian antara lain, tidak bertentangan dengan al Qur'an, hadist yang lebih kuat derajatnya, dengan ijma dengan akal yang sehat seperti dalam kaidah kritik matan, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis sendiri, maka penelitian matan disini menggunakan pendekatan komperatif yaitu, membandingkan hadist sunan Ibnu Majah dengan hadist yang terdapat dalam kitab hadist yang dinilai lebih tinggi derajatnya, seperti shahih Bukhori, Muslim, sunan an Nasa'i, Abu

Dawud dan At Turmudzi, juga kitab-kitab lain yang lebih tinggi derajatnya dari pada sunan Ibnu Majah. Khusus untuk kitab Bukhori - Muslim, diasumsikan sebagai hadist yang shohih, sehingga bila hadist Ibnu Majah sesuai dengan salah satu kitab tersebut, maka dinilai shohih dari segi matannya.

1. Hadist Pertama

Hadist pertamaini diriwayatkan oleh Abu Bakar - bin Abi Syainah, yahya bin Said alqotton, Ibnu 'Ajlan, dari Said bin Abi Said dari Abi Huroiroh.

Jika hadist pertama ini dianalisa dan dibandingkan dengan hadist yang diriwayatkan oleh an Nasa'i dari jalan Ibnu Syuraih Khuwailid bin Amr alkhuzai'iy, maka hadist tersebut tidak ada pertentangan, baik matan, redaksi maupun isinya, serta tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang umum, sehingga hadist pertama ini dinilai shohih.

Hadist Pemanding :

عن ابن شريح خويلد بن عمر الخزفي قال : قال رسول
الله صلى الله عليه وسلم : اني اخرج حق الصعيفين : اليتيم
والمرأة

(Abd.Aziz bin Abdurrohman asy Syatry : 25)

2. Hadist Kedua

Hadist kedua ini menyatakan tentang fadhilah rumah yang didalamnya diperlakukan anak yatim tersebut dengan baik, ternyata setelah hadist ini kami cari pembandingnya baik dari shohahain (bukhori - muslim) sendiri maupun kitab-kitab sunan yang ada ternyata tidak kami temukan, untuk itu matan dari hadist kedua ini tidak bisa terangkat menjadi hasan, karena sanad dari hadist kedua ini ada yang dilemahkan yakni Yahya bin Sulaiman adalah rowi yang mungkar.

3. Hadist Ketiga

Hadist ketiga ini membahas tentang keutamaan orang yang memelihara anak yatim serta janji yang diberikan Nabi di Sorga nanti. Setelah diteliti ternyata hadist yang ketiga ini banyak yang bersesuaian makna dan hanya redaksinya yang sedikit berubah, diantaranya yaitu yang berasal dari Shohah Bukhori, At Turmudzi dan Abu Dawud.

Hadist Pembanding

حدثنا عبد الله بن عبد الوهاب قال حدثني عبد العزيز بن ابي حازم قال حدثني ابي قال سمعت سهل بن سعد عن النبي صلعم قال : انا وكافل اليتيم في الجنة هكذا وقال ابي بصير السباية والوسطى

(Shohah Bukhori, VII, TT. : 76)

(*)

حدثنا عبد الله بن عمران أبو قاسم المكي القرشي، حدثنا عبد العزيز بن أبي حازم عن أبيه عن سهل بن سعد قال: قال رسول الله صلعم: أنا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين وأشار بإصبعيه يعني السبابة والوسطى.

(At Turmudzi, III, 1983 : 215)

(*)

حدثنا محمد بن الصباح بن سفيان، أخبرنا عبد العزيز يعني ابن حازم قال، حدثني أبي عن سهل أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: أنا وكافل اليتيم كهاتين في الجنة. وقرن بين أصبعيه الوسطى والى تلى إلا بهام.

(Abu Dawud, IV, TT. : 338)

4. Uraian Rasional

Dari kedua syahid tersebut diatas, dapat kita ke tahu bahwa urusan anak yatim adalah urusan yang serius bu kan main-main, sebab salah kita dalam melangkah berarti ke sengsaraan yang kita dapatkan.

Anak yatim adalah merupakan titipan dan amanah da ri Allah, yang diberikan kepada orang-orang muslim. Baik - mereka itu ada hubungan kerabat atau tidak, Allah sering - kali menyebutkan keadaan anak yatim ini didalam Alqur'an , lalu mewasiatkan hamba-hamba NYA agar memperhatikan anak - anak yatim, membuat pengkhususan tentang diri mereka dan menganjurkan hamba-hamba NYA agar menyalurkan kebajikan ju ga santunan kepada mereka, mewajibkan agar memelihara hak

dan harta anak yatim.

Mengingat besarnya urusan anak yatim dan pentingnya memberikan perhatian kepada mereka, maka Allah telah men-
yebut berulang - ulang ayat larangan menghardik atau mem-
perlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang.

فاما اليتيم فلا تقهر (الضحى ٦)

"Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu sewenang-
g-wenang"
(Depag RI, 1978 : 1070)

ارثيت الذي يكذب بالدين ، فذلك الذي يدع اليتيم ولا يحض على
طعام المسكين (الماعون ٣-١)

"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ?. Itulah or-
ang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan -
memberi makan orang miskin"
(Depag RI, 1978 : 1108)

Juga disebutkan menurut riwayat Ibnu Abbas dalam -
sunan at Tirmidzi :

من ضمّ يتيماً من المسلمين الى طعامه وشرايه حتى يفنّه الله اوجب
الله له الجنة الا ان يعمل زناً لا يغفر (رواه الترميذى)

"Barangsiapa yang mengajak seorang anak yatim dari kala-
ngan orang-orang muslim ke jamuan makan dan minumannya ,
sehingga Allah mewafatkan nya, maka Allah mewajibkan -
surga baginya, kecuali dia melakukan dosa yang tidak di-
ampuni".

Mengasuh anak yatim maksudnya adalah mengurus se-
gala kemaslahatannya, berusaha memenuhi segala urusannya
baik hal makanan, pakaian maupun pengembangan harta ben-
danya kalau memang dia mempunyai harta, dan jika tidak -
mempu

nyai harta, maka dia memberinya nafkah ataupun pakaian ka
rena mengharapkan ridho Allah.

Seseorang yang mengasuh, memelihara, membimbing dan -
mendidik anak yatim, sehingga hati kerabat anak yatim itu
menjadi tenang, maka bagi orang yang mengasuh anak yatim i
tu sangat layak mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Al
lah, dan layak pula menjadi pendamping Rosululloh saw di
surga untuk mereguk kemikmatan didalamnya.

C. Nilai Hadist, Kehujjahan dan Dalalahnya.

Ada dua pokok yang merupakan obyek sangat penting un
tuk meneliti suatu hadist, yaitu menilai sanad dari segi -
kwalitas rowi dan persambungan sanadnya, dan meneliti ma
tan. Kedua hal tersebut telah dibahas penulis dalam uraian
diatas.

Adapun nilai hadist tentang hak-hak anak yatim dalam
Sunan Ibnu Majah kehujjahan dan dalalahnya adalah sebagai
berikut :

Hadist pertama, adalah hadist yang shoheh dan sanad-
nya adalah muttasil dan perowinya semuanya tsiqoh, dan ma
tannya tidak bertentangan dengan matan yang ada dalam su
na Nasa'i, karena itu hadist pertama ini bernilai shoheh ,
dan dapat dijadikan hujjah.

Hadist yang kedua ini adalah hadist dhoif, karena a
da rowi yang dinilai dhoif, yaitu Yahya bin Sulaiman. Had
dist ini tidak mempunyai muttabi' dan syahid, sedangkan ma
tannya tidak memenuhi syarat sebagai hadist shahih, maka -

derajat hadist ini dinilai dhoif dan tidak bisa dijadikan sebagai hujjah. Hadist ini menerangkan sebaik-baik rumah adalah yang didalamnya dipelihara anak yatim dan diperlakukan dengan baik, begitu juga sebaliknya sejelek-jelek rumah adalah rumah orang yang didalamnya dipelihara anak yatim tetapi diperlakukan dengan kasar.

Hadist ketiga, adalah hadist yang nilainya dhaif, karena ada rowi yang dinilai dhaif, yaitu Hammad dan Ismail. Tetapi hadist ini mempunyai muttabi' dan syahid, maka nilainya menjadi meningkat yaitu Hasan li ghoirihi, dan hadist ini dapat dijadikan sebagai hujjah. Hadist ini menerangkan tentang keutamaan orang yang memelihara anak yatim dan janji yang diberikan Allah kelak di Sorga, yakni berkumpul bersama Rosulullah saw seperti layaknya dua saudara.